

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, multidisiplin, multidimensi, dan multisektoral yang melibatkan sektor pemerintah, *stakeholder*, serta masyarakat. Pariwisata salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat. Dan menjadi sektor pendukung perekonomian dunia secara global, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 4% dibandingkan tahun sebelumnya atau diakumulasikan dengan jumlah 1 milyar lebih wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negaranya (UNWTO, 2012). Dewasa ini, wisata menjadi kebutuhan hampir setiap manusia sebagai bentuk aktualisasi diri untuk menambah pengalaman, pengetahuan baru serta menghilangkan kepenatan rutinitas sehari-hari. Umat muslim yang tersebar di negara - negara Arab dan Timur Tengah juga merasakan hal yang sama, banyaknya publikasi dan promosi pariwisata melalui internet menjadi faktor penarik wisatawan muslim untuk berwisata. Menurut *Crecentrating, Halal Friendly Travel And Tourism Consultant*, menjelaskan bahwa Potensi terhadap pasar untuk pengembangan wisata Syariah (muslim) jika dilihat dari populasi muslim di dunia sebanyak 1,8 milyar atau sekitar 28% dari total populasi dunia sebesar 6,4 miliar yang tersebar di 148 negara. Dari total muslim di dunia, 62% berasal dari Asia Pasifik atau dengan jumlah 972 juta. Maka dari itu, munculah wisata syariah sebagai tren dari pariwisata saat ini.

Pariwisata syariah dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah makin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Rata-rata kaum muslim yang ada di Asia, Amerika, dan Eropa merupakan kalangan kelas menengah. Mereka adalah pasar yang pas untuk dibidik oleh pelaku usaha karena daya beli mereka terus naik. UNWTO memperkirakan jumlah tersebut merupakan 12,3 % dari total belanja wisatawan secara global di tahun 2011. Sedangkan penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara muslim ke

Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar \$1,6 milyar dari total \$8,5 milyar. (Jurnal Yeni Yuniawati : Pariwisata Dalam Bingkai Syariah, 2013).

Definisi dari wisata syariah menurut Din (dalam Teoman, 2011, hlm. 6), Wisata syariah didefinisikan sebagai aktivitas wisata yang dilakukan oleh muslim yang memang didorong oleh motivasi untuk melakukan aktivitas Islam dan sesuai prinsip syariah.

Wisatawan muslim merasakan berwisata ke negara-negara Islam lebih menyenangkan sehingga pasar wisatawan muslim semakin berkembang pesat dan berbagai pihak berusaha menangkap potensi pasar tersebut termasuk dengan menyediakan paket wisata baru, akomodasi yang islami, objek wisata Islam untuk dikembangkan.

Di Asia, rata-rata telah menerapkan wisata islami di negaranya, yaitu Malaysia yang juga telah membentuk *Islamic Tourism Center* pada tahun 2009 (Sofyan, 2012, hlm. 25), bukan hanya Malaysia, negara yang minoritas beragama Islampun ikut menggarap wisata syariah untuk meraup pangsa pasar wisatawan muslim, seperti Rusia, China, Thailand, Jepang, Australia yang justru bukan Negara dengan penduduk mayoritas Islam. Mereka berhasil unggul dalam sektor pariwisata syariah. Singapura juga memiliki *Crescent Rating Halal Friendly Travel and Tourism Company*, yang menawarkan jasa *management, consultancy, dan training*. Lembaga ini juga memberikan peringkat *halal friendly* di seluruh sektor pariwisata di berbagai negara. Bagaimana dengan Indonesia?

Indonesia merupakan negara ke 4 dengan populasi terbanyak di dunia sekitar 237 juta orang dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia (13,1% dari total jumlah penduduk muslim dunia), diikuti oleh India, Pakistan, Bangladesh, Nigeria, Mesir, Iran, Turki, Algeria, dan Maroko sebagai 10 negara dengan populasi Muslim terbesar.

Selain itu, Indonesia sudah mempunyai modal dasar yang lebih baik dibanding negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia, sehingga sangat kondusif dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding “Wonderful Indonesia”* menggambarkan bahwa

Indonesia memiliki potensi yang beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadikan Indonesia menjadi tujuan utama wisatawan muslim mancanegara. Jumlah wisatawan muslim mancanegara yang mengunjungi Indonesia melalui 19 pintu masuk ke Indonesia pada tahun 2012, Indonesia menerima wisatawan mancanegara sebanyak 8.044.462 wisatawan, dengan jumlah kunjungan wisatawan muslim mencapai 1.434.041 orang atau 18,24% dari total jumlah wisatawan tahun 2012.

Wisatawan Muslim terbanyak yang mengunjungi Indonesia menurut Direktorat Jendral Pariwisata Kemenparekraf (2012) yaitu Malaysia, sebanyak 684.952 wisatawan, kemudian Singapura dengan jumlah 189.445 wisatawan. Saudi Arabia juga cukup banyak dengan jumlah 84.046 wisatawan, India berjumlah 23.744 wisatawan serta Australia mencapai 15.456 wisatawan. (Kemenparekraf, 2012)

Peluang dari pengembangan wisata syari'ah (islami) yaitu potensi pasar baik wisatawan domestik (penduduk Indonesia 90% beragama Islam) maupun mancanegara (khusus Timur Tengah dan Malaysia cukup menjanjikan). Potensi yang menjanjikan terhadap pengembangan wisata islami atau wisata syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan *launching* pariwisata syari'ah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta *Internasional Expo* yang didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan Majelis Ulama Indonesia.

Melihat peluang tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mencanangkan 11 Destinasi yang akan dikembangkan menjadi pariwisata syariah di Indonesia. Salah satu daerah yang akan dikembangkan menjadi wisata syariah yaitu Jawa Barat. Hal ini cukup beralasan karena Jawa Barat telah menjadi pusat bagi industri baju muslim dan berbagai kuliner halal. Menurut Mantan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2009 - 2014, Sapta Winandar dalam Seminar Nasional Pariwisata Syariah (27/03/2014) memaparkan, "Jumlah penduduk muslim Malaysia hanya 16 juta tetapi mereka bangga dan

memaksimalkan potensi besar tersebut untuk mengembangkan pariwisata syariah. Bandingkan dengan Indonesia, di Jawa Barat saja jumlah muslimnya mencapai 27 juta. Sesuai dengan Penelitian Profil Produk Pariwisata Jawa Barat, jumlah potensi pariwisata di Jabar sebanyak  $\pm$  426 destinasi yang tersebar di 26 Kota/kabupaten. Berikut Potensi Daya Tarik Syariah di Jawa Barat menurut Kemenparekraf

Tabel 1.1. Potensi Daya Tarik Wisata Syariah Jawa Barat

Daya Tarik Wisata alam dan buatan	Bangunan Bersejarah	Wisata Belanja	Kuliner
Lembang dan Kawah Tangkuban Perahu	<b>Bandung Tempoe Doele</b>	<b>Jalan Cihampelas</b>	<b>Nasi Timbel</b>
Air Panas Ciater	Teropong Bintang Boscha	<b>Factory Outlet</b>	<b>Nasi Liwet</b>
Taman Bunga Cihideung	Keraton Cirebon	<b>Paris Van Java</b>	<b>Karedok</b>
Taman Bunga Nusantara	<b>Gedung Sate</b>	<b>Pasar Baru</b>	<b>Soto Bandung</b>
Curug Cimahi Cisarua			<b>Surabi</b>
Kawah Putih-Ciwidey			
Kebun Raya Cibodas			
Taman Safari Indonesia			

Sumber : Rencana Strategis Pariwisata Syari'ah Kemenparekraf, (2013)

Berdasarkan rencana strategis pada tabel 1.3 terdapat beberapa daya tarik wisata khususnya di wilayah Bandung Raya, seperti Lembang dan Kawah Tangkuban Perahu, Taman Bunga Cihideung, Bandung Tempoe Doeloe, Teropong Bintang Boscha, dan Gedung Sate. Sedangkan untuk wisata belanja keempat tempat tersebut posisinya di Bandung. Serta wisata kuliner yang hampir semuanya ada di kota Bandung.

Bandung merupakan Ibukota Jawa Barat, memiliki banyak destinasi dan atraksi wisata yang menarik. Wisatawan datang ke Bandung untuk menikmati beragam tempat mulai dari wisata kuliner hingga belanja produk fesyen. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke Bandung dari tahun 2010 - 2014 :

Tabel 1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Tahun 2010 - 2014

Wisatawan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Wisman	228.449	225.585	176.855	176.132	180.143
Wisdos	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421
Total	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.565.147	5.807.564

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, (2015)

Dari tabel dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik ke kota Bandung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami fluktuatif kunjungan. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan kembali namun tidak signifikan pada tahun-tahun selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sedikitnya *repeater guest* / kunjungan yang *intens* dari wisatawan mancanegara ke Bandung yang disebabkan oleh beberapa faktor. Wisatawan mancanegara yang sering ke Bandung adalah dari Malaysia yang mayoritas beragama Islam. Berikut daftar daya tarik wisata kota Bandung :

Tabel 1.3. Data Potensi Dan Daya Tarik Wisata Kota Bandung

Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata
Wisata Alam	Kebun Binatang Bandung, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani, Karangsetra
Wisata Budaya	Museum Sri Baduga, Saung Angklung Udjo,
Wisata Khusus Minat	Museum Geologi, Museum Pos Indonesia, Museum KAA, Mandala Wangsit Siliwangi, Menara Masjid Raya, Da'arut Tauhid

Sumber : Disnas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2015)

Berdasarkan Tabel 1.3 Bandung sudah mempunyai potensi Wisata Alam, Sejarah, Budaya, Rekreasi, dan Wisata Khusus yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Bandung. Selain itu, mayoritas penduduk Bandung beragama muslim serta mempunyai beberapa masjid dan pesantren yang potensial untuk dijadikan daya tarik wisata syariah. Salah

satu contoh pengembangan pariwisata syariah adalah dengan memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim untuk tetap menjalankan kewajibannya untuk beribadah sesuai ajarannya yang syar'i. Seperti makanan yang halal dan ketersediaan tempat ibadah yang nyaman.

Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi pasar wisata syariah di Bandung besar sekali, tetapi belum banyak pelaku usaha yang sadar akan potensi ini karena wisata syariah terkesan eksklusif hanya untuk orang muslim. Persepsi inilah yang akan diklarifikasi terhadap pengembangan konsep dan prinsip wisata syariah, agar pasar tidak hanya terbatas karena perbedaan keyakinan. Menurut data jumlah dan klasifikasi hotel beijin Disbudpar Kota Bandung tahun 2015, saat ini tercatat ada 382 hotel dengan berbagai klasifikasi yang tersebar di Bandung. Dengan total 16.582 kamar. Rata-rata hotel tersebut adalah hotel konvensional, masih sangat sedikit yang menerapkan hotel syariah. Selain itu, dari sekitar 12 ribu restoran dan rumah makan yang ada di Kota Bandung, hanya sedikit di antaranya yang memiliki sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal itu dikemukakan Ketua MUI Jawa Barat Bidang Ekonomi dan Produk Halal, Mustofa Djamaludin.

Meskipun dirasa tertinggal, diharapkan pariwisata syariah dapat menjadi salah satu pengembangan dalam sektor pariwisata di Kota Bandung. Perlu digaris bawahi kembali, bahwa wisata syariah berbeda dengan wisata religi. Wisata syariah bukan hanya wisata untuk bersenang-senang, melainkan memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual. Perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi rasa spiritual yang berisikan hikmah-hikmah dalam berwisata. Dengan demikian, maka semestinya tujuan wisata syariah tidaklah sempit, namun memiliki cakupan yang sangat luas, artinya tempat yang menjadi tujuan wisata syariah tidak terbatas makam para wali saja, namun mencakup setiap tempat yang bisa menggalihkannya cita rasa religius, baik itu pemakaman para wali, masjid peninggalan kesejarahan islam, tempat bersejarah, atau tempat-tempat yang dapat menyampaikan pada tujuan yang dikehendaki dalam pariwisata syariah. Kita seharusnya sadar dan

dapat melihat peluang dari potensi pariwisata syariah yang dimiliki Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara di Kota Bandung.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui mengumpulkan data dan analisis. Berikut rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung?
2. Bagaimana faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung?
3. Bagaimana *positioning* kota Bandung dalam pengembangan pariwisata syariah?
4. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merujuk dari perumusan masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung
3. Menganalisis *positioning* kota Bandung dalam mengembangkan pariwisata syariah sesuai dengan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal berdasarkan analisis SWOT
4. Mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata syariah yang sesuai untuk dilakukan dalam pengembangan wisata syariah di Kota Bandung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

a. Bagi Program Studi Manajemen Resort & Leisure

Penelitian ini digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama diperkuliahan dalam bentuk implementasi terhadap pengembangan wisata syariah di Kota Bandung.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis terutam terhadap pengembangan pariwisata syariah yang sekarang sedang menjadi program dari Kementerian Pariwisata.

c. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang sejenis atau berkaitan dengan isi dari penelitian

### **2. Manfaat Praktis**

a. Penelitian ini sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata syariah khususnya di kota Bandung

b. Sebagai salah satu rekomendasi strategi Kota Bandung untuk menerapkan dan mengembangkan pariwisata syariah melalui penelitian yang dilakukan penulis



## **Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisikan mengenai teori teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian dan analisis pengolahan data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas penelitian berdasarkan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penyusun berdasarkan hasil dari penelitian berupa strategi pengembangan pariwisata syariah di Kota Bandung.